

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN APD TERHADAP *UNSAFE ACTION* PADA PEKERJA DI PT. X

Radhita Niswa Qonitatillah¹, A. Maya Rupa Anjeli

¹College student, Department of Public Health, Health Faculty, Gresik Muhammadiyah University, Indonesia

²Lectur Department of Public Health, Health Faculty, Gresik Muhammadiyah University, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr, 2026

Revised Mei, 2026

Accepted Jun, 2026

Keywords:

Kepatuhan APD,
Alat Pelindung Diri,
Unsafe Action,
Keselamatan dan Kesehatan
Kerja.

ABSTRACT

Latar Belakang : Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan upaya penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman. Salah satu bentuk penerapan K3 adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara benar dan konsisten. Namun, masih ditemukan pekerja yang tidak mematuhi penggunaan APD sehingga berpotensi meningkatkan terjadinya *Unsafe Action*. Berdasarkan data pelanggaran APD dan temuan *Unsafe Action* di PT. X pada periode 2020–2025, pelanggaran masih terjadi secara fluktuatif, yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD belum optimal. **Tujuan** Menganalisis hubungan tingkat kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap *Unsafe Action* pada pekerja di PT. X. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 71 responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. **Hasil** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja tidak patuh menggunakan APD yaitu sebanyak 40 responden (56,3%), sedangkan pekerja yang patuh sebanyak 31 responden (43,7%). Pada variabel *Unsafe Action*, sebanyak 47 responden (66,0%) termasuk kategori sering melakukan *Unsafe Action* dan 24 responden (34,0%) termasuk kategori jarang melakukan *Unsafe Action*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan APD dengan *Unsafe Action* pada pekerja di PT. X dengan nilai $p\text{-value} = 0,025$ ($p < 0,05$). Nilai *Odds Ratio* (OR)=3,229; CI 95% (1,161–8,984) menunjukkan bahwa pekerja yang tidak patuh menggunakan APD memiliki risiko 3,229 kali lebih besar untuk melakukan *Unsafe Action* dibandingkan pekerja yang patuh menggunakan APD. **Kesimpulan** Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan APD dengan *Unsafe Action* pada pekerja di PT. X. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengawasan, pembinaan, serta penegakan disiplin penggunaan APD guna meminimalkan terjadinya *Unsafe Action* dan meningkatkan keselamatan kerja

Copyright © 2020 University Muhammadiyah of Gresik.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Radhita Niswa Qonitatillah

College student, Department of Public Health, Health Faculty,

Gresik Muhammadiyah University,

Street Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB), Gresik - 61121.

Email: gqonitatillahdhita@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Menurut *International Labour Organization* (ILO), sekitar 2,93 juta pekerja di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja setiap tahun; dari jumlah ini, sekitar 2,6 juta adalah akibat dari penyakit pekerjaan, dan sekitar 330.000 adalah akibat dari kecelakaan kerja. Selain itu, ILO melaporkan bahwa sekitar 395 juta pekerja mengalami cedera non-fatal setiap tahunnya, yang berdampak negatif pada produktivitas kerja. (ILO, 2023)

Perilaku keselamatan kerja adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mematuhi, mendukung, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Perilaku ini bertujuan untuk meminimalkan risiko serta mencegah terjadinya kecelakaan dan cedera selama proses kerja berlangsung. (Sridadi, 2021)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam dunia kerja, terutama pada industri yang memiliki potensi bahaya tinggi. Salah satu elemen utama dalam pelaksanaan K3 adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara tepat dan konsisten oleh setiap tenaga kerja. APD dirancang untuk mengurangi resiko cedera dan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor mekanis, kimia, fisik, maupun biologis di lingkungan kerja. Namun, faktanya masih terdapat banyak pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD yang sesuai standar, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya *Unsafe Action* tindakan-tindakan berisiko yang dapat memicu kecelakaan kerja dan kerugian bagi pekerja maupun perusahaan (Saheri, 2025).

Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, tujuan utama dalam penerapan K3 antara lain adalah: Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional (Sulistyaningtyas, 2021).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada area kerja. Penggunaan APD seringkali dianggap tidak penting ataupun dianggap remeh oleh para pekerja, terutama pada pekerja yang bekerja pada area yang berbahaya. Padahal penggunaan alat pelindung diri ini sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pekerja (Amalia, A, 2023).

Kepatuhan terhadap penggunaan APD sendiri merupakan indikator perilaku keselamatan kerja yang penting karena APD berada pada tahap akhir dalam hierarki pengendalian risiko kerja untuk menangkalkan potensi cedera dan paparan bahaya. Penelitian empiris menunjukkan bahwa penggunaan APD dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, pengawasan, dan budaya keselamatan kerja, tetapi tingkat kepatuhan pekerja sering kali masih rendah di berbagai kondisi industri (Anjalina, I, 2023)

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara perilaku kerja tidak aman (*Unsafe Action*) dengan komponen keselamatan kerja, termasuk kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Sebagai contoh, penelitian oleh Heza et al., (2025) yang dilakukan pada pekerja bagian RAM di PT. XYZ Jambi menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD berkaitan signifikan dengan tingkat *Unsafe Action* pekerja. Penelitian ini menemukan bahwa pekerja dengan tingkat kepatuhan APD yang rendah cenderung melakukan tindakan tidak aman lebih sering, dibandingkan pekerja yang taat terhadap penggunaan APD. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan APD bukan hanya berkaitan dengan perlindungan fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku kerja yang aman (*safe behavior*).

Berdasarkan data temuan pelanggaran *Unsafe Action* pada periode tahun 2020–2025, terlihat bahwa masih terdapat berbagai perilaku kerja yang tidak aman di lingkungan kerja. Pelanggaran yang sering ditemukan meliputi tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai standar, bekerja tidak mengikuti prosedur operasional, serta penggunaan alat kerja yang tidak sesuai dengan fungsinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek perilaku pekerja masih menjadi faktor penting yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, upaya pengendalian melalui peningkatan kepatuhan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja perlu mendapat perhatian serius guna menurunkan angka *Unsafe Action* dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa *Unsafe Action* mencakup tindakan seperti tidak menggunakan APD sesuai prosedur kerja yang berlaku, yang berkaitan dengan meningkatnya risiko kecelakaan kerja di industri manufaktur.

Menurut Abdurrozzaq Hasibuan, D (2024) Perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya kepatuhan dalam penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD). Pekerja yang kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya penggunaan APD cenderung mengabaikan prosedur keselamatan kerja, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan serta pengawasan dalam penggunaan APD guna mengurangi terjadinya perilaku tidak aman di lingkungan kerja.

Berdasarkan data pelanggaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tahun 2020–2025, terlihat bahwa pelanggaran masih terjadi dan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Jumlah pelanggaran mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan mencapai puncaknya pada tahun 2022, kemudian menurun pada tahun 2023, namun kembali meningkat hingga tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD belum konsisten. Padahal, penggunaan APD merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan pengendalian yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan APD di lingkungan kerja.

Dengan demikian, berdasarkan data pelanggaran penggunaan APD tahun 2020–2025 yang masih menunjukkan tren fluktuatif, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD belum sepenuhnya optimal. Ketidakepatuhan tersebut merupakan bentuk *Unsafe Action* yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengawasan, pembinaan, dan penegakan aturan yang lebih konsisten dan berkelanjutan agar kepatuhan penggunaan APD dapat ditingkatkan. Dengan peningkatan kepatuhan tersebut, diharapkan angka *Unsafe Action* dan risiko kecelakaan kerja di PT. X dapat diminimalkan secara efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Pendekatan ini menganalisis hubungan tingkat Kepatuhan APD terhadap *Unsafe Action* pada pekerja di PT. X. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (tingkat kepatuhan APD) dan variabel dependen (*Unsafe Action*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja tetap di bagian workshop PT. X yang berjumlah 85 orang. Sampel penelitian adalah pekerja tetap di PT. X yang diperoleh melalui besar sampel dengan rumus slovin.

Sampel penelitian ini diambil melalui random sampling pada tiap-tiap anggota kelompok populasi dengan kesempatan yang sepadan untuk diambil dalam penelitian.

Jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin. Rumus slovin merupakan rumus yang dipakai agar mendapat minimum sampel dari populasi yang relatif besar. Jumlah sampel penelitian ini diperoleh sebanyak 85 sampel atau responden.

Pengumpulan data adalah tahapan prosedural yang dilakukan secara sistematis sesuai standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari instrumen penelitian yang berperan menentukan keberhasilan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis yang berfungsi untuk memperoleh informasi melalui Kuesioner. Instrumen ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data dengan mengukur objek yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan menggunakan Kuesioner

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics. Proses analisis data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil analisis kemudian disajikan secara terstruktur dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu uji *Chi-Square* (χ^2) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai variabel independen dan *Unsafe Action* sebagai variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap hubungan antarvariabel.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan *Unsafe Action* pada pekerja di PT. X. Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah uji *Chi-Square* (χ^2). Apabila nilai $p_{\text{value}} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan *Unsafe Action*. Sebaliknya, jika nilai $p_{\text{value}} \geq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Uji validitas kuesioner memiliki syarat skor total signifikansi 5% dengan 15 sampel responden. Perbandingan pearson correlation pada setiap pertanyaan jika nilai $p_{\text{value}} < 0,05$.

Variabel	Pearson Correlation	P value	Keputusan
Kepatuhan APD			
1	0,897	0,000	Valid
2	0,752	0,001	Valid
3	0,613	0,015	Valid
4	0,864	0,000	Valid
5	0,797	0,000	Valid
6	0,698	0,004	Valid
7	0,970	0,000	Valid
8	0,864	0,000	Valid
9	0,890	0,000	Valid
10	0,864	0,000	Valid
11	0,864	0,000	Valid
12	0,613	0,015	Valid
13	0,890	0,000	Valid
14	0,772	0,001	Valid
15	0,680	0,005	Valid
16	0,890	0,000	Valid
Unsafe Action			
1	0,899	0,000	Valid
2	0,899	0,000	Valid
3	0,860	0,000	Valid
4	0,860	0,000	Valid
5	0,925	0,000	Valid
6	0,855	0,000	Valid
7	0,860	0,000	Valid
8	0,925	0,000	Valid
9	0,925	0,000	Valid
10	0,860	0,000	Valid
11	0,559	0,030	Valid
12	0,925	0,000	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keseluruhan pertanyaan menghasilkan nilai $p_{\text{value}} < 0,05$, maka hasilnya dinyatakan semua pertanyaan telah valid dan selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dengan menghitung konsistensi data kuesioner dengan cara *Cronbach's Alpha*. Nilai korelasi suatu variabel dinyatakan konsisten jika nilai minimal 0,60.

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
1.	Kepatuhan APD	0,965	Reliabel
2.	Unsafe Action	0,973	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ sehingga keseluruhan variabel tersebut telah reliabel atau konsisten.

PEMBAHASAN

1. Usia

Distribusi data usia di PT. X dibagi menjadi 2 kategori usia diantaranya < 30 tahun dan ≥ 30 tahun sebagai berikut:

Usia	Frekuensi	Presentase
< 30 tahun	29	40,8%
≥ 30 tahun	42	59,2%
Total	71	100%

Berdasarkan Tabel dari 71 responden, sebagian besar pekerja berusia ≥ 30 tahun yaitu 42 orang (59,2%), sedangkan pekerja berusia < 30 tahun sebanyak 29 orang (40,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja di PT. X berada pada kelompok usia dewasa.

2. Pendidikan

Distribusi data Pendidikan pekerja di PT. X dibagi menjadi 3 kategori pendidikan diantaranya yaitu:

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA/SMK	54	76,1%
S1	10	14,1%
DIPLOMA	7	9,9%
S2	0	0
Total	71	100%

Berdasarkan Tabel sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu 54 orang (76,1%). Responden dengan pendidikan S1 sebanyak 10 orang (14,1%), Diploma 7 orang (9,9%), dan tidak ada responden dengan pendidikan S2. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja di PT. X memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK.

3. Masa Kerja

Distribusi data Pendidikan pekerja di PT. X dibagi menjadi 2 kategori pendidikan diantaranya yaitu:

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase
< 3 tahun	26	36,6%
> 3 Tahun	45	63,4%
Total	71	100%

Berdasarkan Tabel sebagian besar responden memiliki masa kerja > 3 tahun yaitu 45 orang (63,4%), sedangkan responden dengan masa kerja < 3 tahun sebanyak 26 orang (36,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja telah bekerja cukup lama di PT. X sehingga memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak.

4. Distribusi Data Tingkat Kepatuhan APD

Distribusi data tingkat kepatuhan APD di PT. X pada tabel berikut:

Tingkat Kepatuhan APD	Frekuensi	Presentase
Ya	31	43,7%
Tidak	40	56,3%
Total	71	100%

Berdasarkan tabel hasil distribusi data dari 71 pekerja di bagian workshop. Menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan APD di PT. X Sebagian besar menjawab “Tidak” sebanyak 40 pekerja dengan presentase 56,3%

5. Distribusi Data Unsafe Action

Distribusi data *Unsafe Action* di PT. X pada tabel berikut:

Unsafe Action	Frekuensi	Presentase
Jarang	24	33,8%
Sering	47	66,2%
Total	71	100%

Berdasarkan tabel distribusi data dari 71 pekerja di bagian workshop menunjukkan bahwa *Unsafe Action* di PT. X Sebagian besar menjawab “sering” sebanyak 47 pekerja dengan presentase 66,2%

6. Analisis Bivariat

Tabulasi silang pencahayaan dengan *Unsafe Action* di PT. X, Hasil analisis bivariat pada variabel tingkat kepatuhan APD dengan *Unsafe Action* menggunakan uji *chi-square* pada tabel berikut:

Tingkat Kepatuhan APD	Unsafe Action				Total	
	Jarang		Sering			
	f	%	f	%	f	%
Ya	15	62,5%	16	34,0%	31	43,7%
Tidak	9	37,5%	31	66,0%	40	56,3%
Total	24	100%	47	100%	71	71,0%
<i>p</i> value	0,022					
OR	3,229					
(95%CI)	(1,161-8,984)					

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa dari total 71 responden, sebanyak 31 responden (43,7%) termasuk dalam kategori patuh menggunakan APD dan sebanyak 40 responden (56,3%) termasuk dalam kategori tidak patuh menggunakan APD. Pada kelompok pekerja yang patuh menggunakan APD, terdapat 15 responden (62,5%) yang berada pada kategori *Unsafe Action* jarang dan 16 responden (34,0%) yang berada pada kategori *Unsafe Action* sering. Sementara itu, pada kelompok pekerja yang tidak patuh menggunakan APD, terdapat 9 responden (37,5%) yang berada pada kategori *Unsafe Action* jarang dan 31 responden (66,0%) yang berada pada kategori *Unsafe Action* sering.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa proporsi pekerja yang mengalami *Unsafe Action* sering lebih banyak ditemukan pada kelompok pekerja yang tidak patuh menggunakan APD dibandingkan dengan kelompok pekerja yang patuh menggunakan APD. Sebaliknya, pekerja yang patuh menggunakan APD lebih banyak berada pada kategori *Unsafe Action* jarang. Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pekerja yang mematuhi penggunaan APD memiliki perilaku kerja yang lebih aman dibandingkan pekerja yang tidak mematuhi penggunaan APD.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,025. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan *Unsafe Action* pada pekerja di PT. X. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan *Unsafe Action* diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,229 dengan interval kepercayaan 95% CI (1,161–8,984). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pekerja yang tidak patuh menggunakan APD memiliki peluang 3,229 kali lebih besar untuk melakukan *Unsafe Action* dibandingkan pekerja yang patuh menggunakan APD. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD memiliki keterkaitan dengan perilaku kerja pekerja selama menjalankan aktivitas kerja di lingkungan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD, maka semakin besar proporsi pekerja yang melakukan *Unsafe Action*. Sebaliknya, pekerja yang memiliki tingkat kepatuhan APD yang lebih baik cenderung memiliki proporsi *Unsafe Action* yang lebih rendah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa kepatuhan penggunaan APD merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja di PT. X.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil distribusi data tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. X, menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki tingkat kepatuhan penggunaan APD yang baik.
2. Berdasarkan hasil distribusi data *Unsafe Action* pada pekerja di PT. X, menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja berada pada kategori *Unsafe Action* tertentu bahwa sebagian besar pekerja
3. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan *Unsafe Action* pada pekerja di PT. X, dengan nilai signifikansi (*pvalue*) sebesar 0,022 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD berhubungan dengan terjadinya *Unsafe Action* pada pekerja. Semakin baik tingkat kepatuhan penggunaan APD, maka kecenderungan terjadinya *Unsafe Action* semakin rendah.

REFERENCES

- Abdurrozzaq Hasibuan, D. (2024) Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Available at: https://www.researchgate.net/publication/372310838_teknik_keselamatan_dan_kesehatan_kerja
- Aini (2023) 'No title', Jurnal Pengabdian Masyarakat. Available at: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/1636/1282>
- Amalia, A. (2023) Arfani Amalia K011191109 Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Undergraduate thesis. Universitas Hasanuddin. Available <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/40190/>
- Anjalina, I. (2023) Analisis faktor risiko kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung Universitas Terbuka PT. X tahun 2023. Skripsi. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Available at: <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/29219>
- Aprilianti, Y. W. K., Ratriwardhani, R. A., Hakim, A., & Fassya, Z. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 21(2), 113–117. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.2.113-117>.
- Ardiansyah (2021) Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan Jembatan Air Desa Anyar PT Duta Permata Lestari Kabupaten OKI Tahun 2021. Available <http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/560/1/Ardiansyah.pdf>
- Fauzi, Prihantina, R., Pinogoro, G. B., & Chahyadhi, B. (2024). Hubungan Pengetahuan K3 Dan Pengawasan Terhadap *Unsafe Action* Pekerja Konstruksi PT X. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health, 9(1), 89–105. Available at : <https://doi.org/10.21111/jihoh.v9i1.12505>.
- Heza, A.M., Ibnu, I.N. and Putra, A.N. (2025) 'Hubungan faktor predisposisi pekerja dan kepatuhan penggunaan APD terhadap *Unsafe Action* pada pekerja bagian RAM di PT XYZ Jambi', Klinik: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kedokteran, 4(3). Available at: <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4668>
- HSE, R. (2021) Teknik Dasar Investigasi Kecelakaan Teori Domino. Available at: <https://www.ruanghse.com/2021/11/teknik-dasar-investigasi-kecelakaan.html>
- ILO (2023) Nearly 3 million people die of work-related accidents and diseases. Geneva: *International Labour Organization*. Available at: <https://www.ilo.org/resource/news/nearly-3-million-people-die-work-related-accidents-and-diseases>
- Juwarsih, N. (2022) Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT XYZ Tahun 2022. Available at: <https://repository.binawan.ac.id/2052/1/K3-2022-NENI%20JUWARSIH.pdf>
- Jauhari, A. R., Firdani, F., & Gusti, A. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan *Unsafe Action* Pada Pekerja Produksi Di Pabrik Fabrikasi Baja. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 10(1), 71. <https://doi.org/10.29406/jkmm.v10i1.4885>.
- Kajima, L. (2022.) Memahami Rantai Kecelakaan: Mengupas Teori Domino Heinrich. Available at: <https://lintaskajima.id/memahami-rantai-kecelakaan-mengupas-teori-domino-heinrich/>
- Lumban Gaol, P., Saragih, T., & Hasibuan, P. S. (2022). Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Hidup (K3LH) Pada Proyek Supermarket Jl. Sisingamangaraja XII KM. 3,3. Jurnal Visi Eksakta, 3(1), 59–70. <https://doi.org/10.51622/eksakta.v3i1.57>.
- Muslihin, H.Y., Loita, A. and Nurjanah, D.S. (2022) 'Instrumen penelitian tindakan kelas untuk peningkatan motorik halus anak', Jurnal PAUD Agapedia, 6(1), pp. 99 106. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>.
- Noviarmi, F.S.I. and Prananya, L.H. (2023) 'Hubungan masa kerja, pengawasan, kenyamanan APD dengan perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja area PA Plant PT X', Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan, 4(1), pp. 57–66. Available at: https://doi.org/10.25077/jk31.4.1.57_66.2023.

- Ovan, O., & Saputra, A. (2024). CAMI: Web-Based Application to Test Validity and Reliability of Research Instruments. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 5(2), 244. Available at: <https://doi.org/10.26737/jetl.v5i2.2032>.
- Rifqi Razaqi Rajab, Zulkifli Djunaedi. (2024). Beban Kerja Fisik Sebagai Determinan Utama *Unsafe Action* pada Pekerja Konstruksi. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*. Available at: <https://doi.org/10.33846/sf15111>.
- Rullah, I., Arlianti, N., & Arbi, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecenderungan Gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Pekerja Kilang Padi Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 123–132. Available at: <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.1031>.
- Sridadi, A.R. (2021) 'Pengaruh safety climate dan perceived supervisor safety terhadap safety performance yang dimediasi oleh psychological strain: studi pada PT PAL Indonesia (Persero)', *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 11(1), pp. 105–121. Available at: <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.746>.
- Salcha, M. A., Juliani, A., & Pangande, J. M. H. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Sorowako Sulawesi Selatan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1838–1845. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5600>.
- Sulistyaningtyas, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Akibat Kerja Pada Pekerja Konstruksi: Literature Review. *Journal of Health Quality Development*, 1(1), 51–59. Available at: <https://doi.org/10.51577/jhqdv1i1.185>.
- Uyun, R. C., & Widowati, E. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 391–397. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.3331>.
- Vidariatma, R. V., & Purnamawati, D. (2023). Analisis Faktor Kepatuhan Penggunaan APD Pada Siswa di Bengkel Instalasi Listrik SMKN 1 Kabupaten Tangerang. <https://doi.org/10.24853/cohjs.6.1.37%20-%2045>.
- Wasty, I., Doda, V. and Nelwan, J.E. (2021) 'Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di rumah sakit: systematic review', *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(2), pp. 117–122. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32287>
- Yunus (2022) 'Bagian produksi di PT IKI Makassar', *Window of Public Health Journal*, 3(3), pp. 575–586. Available at: <https://doi.org/10.33096/woph.v3i3.564>